

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terluas di dunia. Luas wilayah daratan 1,9 juta kilometer persegi sementara luas daerah maritimnya (termasuk Zona Ekonomi Eksklusif) adalah 7,9 juta kilometer persegi (Library of Congress; 2004). Wilayah maritimnya terdiri dari kurang lebih 17.000 pulau dan garis pantai yang membentang sejauh 81.000 kilometer. Dengan kondisi geografi seperti itu maka luas wilayah maritim Indonesia adalah 80% dari total wilayah yang dimiliki. Sehingga tidak heran Indonesia mendapat julukan sebagai negara maritim. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki sejarah yang panjang terkait interaksi masyarakat dengan laut. Kondisi geografisnya yang terdiri dari ribuan pulau menjadikan laut sebagai wilayah yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Kepulauan harus bisa memanfaatkan angkutan laut sebagai salah satu transportasi utama untuk kegiatan dan bukan menjadi transportasi alternatif seperti saat ini.

Transportasi sebagai urat nadi kehidupan berbangsa dan bernegara, mempunyai fungsi sebagai penggerak, pendorong, dan penunjang pembangunan. Transportasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana yang didukung oleh tata laksana dan sumber daya manusia dalam membentuk jaringan prasarana dan jaringan pelayanan.

Peran pelabuhan di Indonesia sebagai negara maritim sangat dominan dalam pembangunan nasional. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan pelabuhan untuk menunjang perdagangan internasional dan domestik secara nasional pada skala sangat besar. Namun, keadaan sekarang terbalik, permasalahan pelayanan transportasi laut berakar dari kurang memadainya infrastruktur disejumlah pelabuhan di Indonesia. Di sejumlah pelabuhan yang ada sering terjadi *over capacity* sehingga antrean kapal menjadi panjang. Peranan transportasi laut untuk sektor pengiriman barang juga dinilai masih belum optimal dapat dilihat dari peningkatan volume barang domestik yang melalui pelabuhan-pelabuhan di Indonesia yang rendah. Rata-rata pertumbuhan kargo domestik yang dimuat di

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lima pelabuhan utama di Indonesia yaitu Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Balikpapan dan Makassar dalam lima tahun terakhir hanya sebesar 3,49 % per tahun, (Sumber: Berita Daerah.co.id). Kondisi tersebut disebabkan oleh kinerja pelabuhan-pelabuhan yang terkendala oleh kondisi infrastruktur. Sehingga perlu ada pengembangan pembangunan pelabuhan baru, serta pembenahan dan pembangunan infrastruktur sektor pelabuhan untuk mengoptimalkan sektor ini harus dioptimalkan. Yaitu, melalui perluasan pembangunan pelabuhan, infrastruktur pelabuhan, maka dapat dimanfaatkan sebagai pusat-pusat bisnis dan membuat nilai ekonomi pelabuhan menjadi tinggi, meningkatkan Devisa Negara dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Secara luas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara pada sektor-sektor lainnya.

Pantai utara yang dimanfaatkan untuk penyebrangan dan niaga memiliki karakteristik ombak yang landai memudahkan kapal untuk mendarat. Saat ini pantai utara Karawang yang menjadi perhatian karena akan menjadi proyek pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya. Adanya alternatif ini karena Pelabuhan Tanjung Priok yang merupakan pelabuhan utama satu-satunya yang bisa menyediakan layanan transportasi untuk peti kemas internasional di Wilayah Jawa Barat serta untuk kontainer domestik, sekarang ini sudah melebihi kapasitas penanganan pelayanan transportasi. Selain itu, masalah kemacetan lalu lintas Ibu Kota Jakarta saat ini sangat berpengaruh dalam pergerakan kegiatan maupun pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok. Sehingga dengan masalah-masalah tersebut pemerintah merencanakan pembangunan pelabuhan baru.

Rencan pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya di Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Karawang selain tujuannya sebagai penyangga Pelabuhan Tanjung Priok. Rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya memiliki tujuan untuk meningkatkan salah satu program besar dalam koridor ekonomi Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia 2011-2025 “Upaya pengembangan Jabodetabek Area dalam mendukung konektivitas (infrastruktur) adalah melalui Pengembangan

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelabuhan Tanjung Priok dan Pembangunan Pelabuhan Baru Cilamaya”. Diketahui bahwa Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi di Indonesia (MP3EI) sebagai dasar membangun Jakarta dan sekitarnya, sehingga kemacetan Kota Jakarta dapat dikurangi.

Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut pada tahun 2010 melakukan tahapan-tahapan perencanaan sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP.414 Tahun 2013 tentang rencana induk pelabuhan nasional yaitu Pelabuhan Internasional Cilamaya sebagai pelabuhan utama. Untuk lebih mematangkan rencana tersebut KEMENHUT melakukan studi kelayakan calon lokasi pelabuhan yaitu meliputi beberapa karakteristik penentuan lokasi pelabuhan. Untuk lebih jelas dapat dilihat hasil studi kelayakan penentuan lokasi pelabuhan dari beberapa daerah pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Studi Kelayakan Penentuan Lokasi Pelabuhan

Matriks Penentuan Lokasi			REGULASI DI KEMENHUT	RTRW PROV	RTRW KAB	KAWASAN EKOLOGI	PERUBAHAN GARIS PANTAI	KEPADATAN LALU LINTAS	AREA PERAIRAN
DKI JAKARTA	1	KALIBARU UTARA						PADAT	
	2	MARUNDA						PADAT	
JAWA BARAT	3	MARUNDA CENTER						PADAT	
	4	TARUMAJAYA	TDK SESUAI				TINGGI	PADAT	
	5	MUARA GEMBONG	TDK SESUAI	TDK SESUAI	TDK SESUAI	BURUNG	TINGGI	PADAT	
	6	CILAMAYA							MIGAS
	7	CIASEM	TDK SESUAI	TDK SESUAI	TDK SESUAI				MIGAS
BANTEN	8	TANGERANG						PADAT	
	9	BOJONEGARA						PADAT	

■ Tidak sesuai untuk pembangunan pelabuhan
■ Dampak yang masih dapat diterima

LOKASI CILAMAYA DI KABUPATEN KARAWANG MENJADI OPSI PALING BAIK UNTUK PEMBANGUNAN PELABUHAN BERDASARKAN STUDI YANG DILAKUKAN

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, studi kelayakan dilakukan pengamatan di 9 titik yaitu, daerah Kalibaru Utara, Marunda, Marunda Center, Tarumajaya, Muara Gembong, Cilamaya, Ciasem, Tangerang, dan Bojonegara. Calon lokasi dipertimbangkan berdasarkan kriteria-kriteria dari beberapa aspek yang telah ditentukan, yaitu aspek regulasi di KEMENHUT, aspek RTRW Prov, aspek RTRW Kab, aspek kawasan ekologi, aspek perubahan garis pantai, aspek kepadatan lalu lintas, dan aspek area perairan. Hasil studi kelayakan berdasarkan kriteria dari aspek tersebut di beberapa lokasi menghasilkan bahwa Cilamaya salah satu lokasi yang sesuai untuk pembangunan pelabuhan. Menurut KEMENHUT bahwa calon lokasi pelabuhan di Kabupaten Karawang telah sesuai berdasarkan persyaratan hierarki penentuan lokasi pelabuhan. Pada RTRW Provinsi adanya kebijakan sebagaimana tercantum pada peraturan Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2011, begitupun pada RTRW Kabupaten adanya pelabuhan di Kabupaten Karawang karena adanya kebijakan yang tercantum pada peraturan Kabupaten Karawang Nomor 2 Tahun 2013.

Pada aspek lingkungan telah sesuaian untuk pembangunan pelabuhan di Kecamatan Tempuran. Walaupun hasilnya sesuai dan cocok namun ada beberapa isu lingkungan akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Seperti alih fungsi lahan hutan mangrove, alih fungsi persawahan, mempengaruhi keberadaan terumbu karang, dan pencemaran lingkungan. Kemudian pada aspek kepadatan lalu lintas Kabupaten Karawang masih dikatakan tidak padat bila dibanding dengan Ibu Kota Jakarta. Selanjutnya, untuk hasil dari aspek area perairan ada beberapa kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu berkurangnya hasil tangkap ikan di laut, terganggunya budidaya tambak di sekitar lokasi pelabuhan, dangangguan terhadap operasi migas oleh aktivitas pelabuhan, namun dampak terhadap pipa migas masih berada pada level yang dapat dikendalikan (*manageable*) sehingga dapat diterima.

Hasil studi kelayakan penentuan lokasi pelabuhan dari beberapa aspek tersebut tentunya akan mengetahui respon masyarakat terhadap rencana pembangunan pelabuhan tersebut, baik masyarakat yang terkena dampak langsung ataupun masyarakat yang tidak terkena dampak langsung. Sikap

masyarakat tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan jalannya proyek rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya tersebut. Sikap masyarakat tersebut dipengaruhi oleh hasil studi penentuan lokasi pelabuhan yaitu aspek lingkungan, area perairan, dan kepadatan lalu lintas.

Rencana Pelabuhan Internasional Cilamaya yang berlokasi di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Bila dilihat dari jarak, Kabupaten Karawang merupakan daerah strategis karena berdekatan dengan Jakarta dan Pelabuhan Tanjung Priok, serta berdekatan pula dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, Bandung. Tujuan dipilihnya Kecamatan Tempuran sebagai lokasi pembangunan pelabuhan adalah untuk mendorong pengembangan Wilayah pembangunan Purwasuka (Purwakarta-Subang-Karawang) sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Jawa Barat No.22 tahun 2010.

Kecamatan Tempuran memiliki luas wilayah 89,07 km² dengan jumlah penduduk sekitar 62.883 jiwa sendiri merupakan suatu Kecamatan yang ada di Kabupaten Karawang yang wilayahnya masih berupa pedesaan dengan hamparan persawahan. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tempuran mata pencahariannya sebagai petani dan nelayan yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan kelautan. Untuk tingkat pendidikannya dapat dikatakan relatif rendah sehingga pembangunan daerah masih kurang maju. Maka dari itu dengan adanya rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya ini diharapkan dapat membuka usaha baru, ditambah dengan adanya jalan baru yang menghubungkan pelabuhan dapat membuka akses untuk meningkatkan penjualan produk pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Sumaatmadja (1988, hlm.185), yang dimaksud dengan pembangunan adalah:

Pembangunan adalah suatu usaha sadar yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pembangunan, terutama Pembangunan Nasional merupakan pekerjaan yang besar yang menuntut penerapan berbagai ilmu, keahlian, pendekatan dan teknologi yang memadai. Pembangunan ini juga membutuhkan daya, dan waktu yang sepenuhnya menunjang realisasi tujuan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Manfaat keberadaan pelabuhan tidak hanya berdampak pada masyarakat sekitar saja, namun akan berdampak pada ekonomi Kabupaten Karawang secara keseluruhan, paling tidak akan terjadi perputaran ekonomi yang luar biasa di Kabupaten Karawang. Selain itu, juga diharapkan akan mampu mengembangkan program-program daerah serta banyak membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, sehingga untuk sekarang ini masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat pembangunan tersebut.

Rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya ini tentunya akan berdampak pada desa yang berbatasan langsung dengan lokasi pelabuhan, desa yang berbatasan langsung diantaranya yaitu desa Tanjungjaya, Sumberjaya, Tempuran, dan Cikuntul. Proyek pembangunan yang diperkirakan akan dibangun di atas lahan seluas 250 Ha ini, perencanaannya telah sejalan dengan RTRW Kabupaten Karawang Tahun 2011-2031 bahwa “salah satu rencana pengembangan transportasi laut adalah Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya di Kecamatan Tempuran”. Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya sudah digagas semenjak tahun 2007.

Tidak hanya bagi masyarakat yang terkena dampak langsung, bagi masyarakat yang tidak terkena dampak langsung juga banyak hal yang perlu mereka siapkan untuk menghadapi rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya ini. Karena dengan adanya pembangunan tersebut kemungkinan besar akan merubah keadaan daerah tersebut yang tadinya hanya merupakan suatu pedesaan dengan disekelilingi persawahan kemudian akan berubah menjadi sebuah perkotaan yang cukup ramai dengan banyaknya sarana prasarana yang ikut berkembang di daerah tersebut, serta banyak transportasi darat yang lewat yang akan menambah volume kendaraan darat di jalanan.

Rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya ini setidaknya akan mengalihfungsikan lahan persawahan di Kecamatan Tempuran dengan adanya pembangunan infrastruktur seperti jalan, serta kegiatan ekonomi lainnya. Sehingga masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani ini harus siap dengan kemungkinan harus beralih profesi ke sektor lain, karena lahan

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanian yang selama ini dijadikan tempat untuk menggantungkan hidup, dan nantinya akan berubah menjadi lokasi untuk pembangunan pelabuhan tersebut. Begitu pun nasib para nelayan, bernasib sama akan kehilangan sumber penghasilan dari profesinya sebagai nelayan, yang menggantungkan hidupnya pada penghasilan hasil tangkap ikan di laut. Karena area penangkapan ikan akan dijadikan pelabuhan, sehingga terpaksa harus siap mencari mata pencaharian ke sektor lain.

Perairan pantai Karawang saat ini menjadi sumber kehidupan masyarakat sekitarnya, tidak hanya dari tangkapan laut tetapi dibawah perairan menyimpan kandungan minyak dan gas. Rencana pembangunan pelabuhan ini bersinggungan dengan perusahaan pertamina. Dimana jika pelabuhan ini dibangun tentunya akan merugikan pada masyarakat, pada PLN, pada usaha-usaha kecil, pada BBM, dan tentunya pada perusahaan pertamina itu sendiri.

Setiap pembangunan tentu saja diharapkan dapat berdampak positif bagi masyarakat ataupun lingkungan sekitar, namun tidak bisa dipungkiri dari adanya pembangunan tersebut juga memungkinkan akan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, lingkungan dan beberapa pihak lainnya. Oleh karena itu, pembangunan harus direncanakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan pembangunan dengan baik dan dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan. Serta bagaimana caranya agar pembangunan dapat memberikan dampak yang tidak merugikan masyarakat. Rencana pembangunan seharusnya pemerintah melibatkan masyarakat, baik pada saat menentukan lokasi pembangunan pelabuhan, pembangunan pelabuhan mulai dibangun hingga beroperasi, jangan sampai masyarakat sekitar hanya menjadi penonton yang pada akhirnya berpotensi mengganggu operasional pelabuhan.

Melihat gambaran umum yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang bagaimana sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya, khususnya bagi masyarakat yang terkena dampak langsung terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya tersebut.

Rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya, yang merupakan pembangunan yang cukup besar yang akan dilaksanakan di Kecamatan Tempuran, dan diharapkan dari respon masyarakat terhadap rencana pembangunan pelabuhan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pemerintah Kabupaten Karawang khususnya, baik bagi instansi-instansi lainnya dalam mengambil keputusan selanjutnya, serta bagi masyarakat itu sendiri, agar pembangunan ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat. Untuk itu, penulis mengambil judul **“Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang.”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pembangunan merupakan upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat, oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rencana pembangunan pelabuhan masih menemui kendala yaitu pembebasan lahan persawahan dan tambak dan terganggunya pipa migas milik pertamina.
- 2) Pembangunan pelabuhan akan terjadi alih fungsi lahan persawahan dan tambak yang akan berdampak pada perubahan orientasi mata pencaharian petani dan nelayan.
- 3) Pembanguna pelabuhan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Bagaimana respon masyarakat terhadap penentuan lokasi rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya dari aspek lingkungan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang?

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana respon masyarakat terhadap penentuan lokasi rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya dari aspek kepadatan lalu lintas di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang?
- 3) Bagaimana respon masyarakat terhadap penentuan lokasi rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya dari aspek area perairan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang?

D. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis respon masyarakat terhadap penentuan lokasi rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya dari aspek lingkungan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang.
- 2) Menganalisis respon masyarakat terhadap penentuan lokasi rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya dari aspek kepadatan lalu lintas di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang.
- 3) Menganalisis respon masyarakat terhadap penentuan lokasi rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya dari aspek area perairan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan data mengenai respon masyarakat terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya di Kabupaten Karawang dan selanjutnya dapat berguna bagi pemerintah dan penelitian lain.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Karawang maupun pemerintah yang terkait dalam mengambil keputusan mengenai rencana pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya, sehingga pembangunan

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut benar-benar bermanfaat, tanpa harus merugikan ataupun memberi dampak negatif bagi masyarakat di sekitar pembangunan tersebut.

F. KEASLIAAN PENELITIAN

No	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Masalah	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annisa Sophia Utari	2013	Respon Penduduk Kecamatan Gedebage Terhadap Rencana Pembangunan Wilayah Gedabage Sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK) Di Kota Bandung	<p>1. Bagaimana pengetahuan penduduk Kecamatan Gedebage terhadap rencana pembangunan wilayah Gedebage sebagai pusat pelayanan kota (PPK) di Kota Bandung?</p> <p>2. Bagaimana respon penduduk Kecamatan Gedebage terhadap rencana pembangunan wilayah Gedebage sebagai pusat pelayanan kota (PPK) di Kota Bandung?</p>	<p>1. Mengidentifikasi pengetahuan penduduk Kecamatan Gedebage terhadap rencana pembangunan wilayah Gedebage sebagai pusat pelayanan kota (PPK) di Kota Bandung.</p> <p>2. Mengidentifikasi respon penduduk Kecamatan Gedebage terhadap rencana pembangunan wilayah Gedebage sebagai pusat pelayanan kota (PPK) di Kota Bandung.</p>	Metode deskriptif dengan menggunakan analisis persentase	<p>1. Penduduk Kecamatan Gedebage memiliki pengetahuan yang baik atau positif karena sebagian besar penduduk yaiutu sebanyak 79,49% telah mengetahui rencana pembangunan wilayah Gedebage.</p> <p>2. Antusias penduduk yang belum mengetahui rencana pembangunan wilayah Gedebage sebagai pusat pelayanan kota(PPK) di Kota Bandung pun sangat tinggi.</p>

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Asri Mahdani	2011	Respon Penduduk Terhadap Rencana Pengaktifan Kembali Kereta Api Bandung Ciwidey	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakteristik penduduk yang membangun permukiman di sepanjang jalur kereta api Bandung-Ciwidey? 2. Bagaimana respon penduduk di Kabupaten Bandung terhadap rencana pengaktifan jalur kereta Bandung-Ciwidey? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengetahui karakteristik penduduk yang membangun permukiman di sepanjang jalur kereta api Bandung-Ciwidey. 2. mengetahui dan mengidentifikasi respon penduduk di Kabupaten Bandung terhadap rencana pengaktifan jalur kereta Bandung-Ciwidey. 	Metode deskriptif dengan menggunakan analisis statistic kuantitatif dan analisis theta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hal-hal yang melatarbelakangi penduduk untuk membangun permukiman disepanjang jalur kereta api Bandung-Ciwidey antara lain yaitu sebagian besar rumah yang mereka tinggali yaitu rumah peninggalan dari orang tua sebelumnya, harga tanah yang murah juga mempengaruhi penduduk untuk membangun permukiman didaerah tersebut. 2. Diketahui respon penduduk terhadap rencana pengaktifan rel kereta Bandung-Ciwidey yaitu
---	--------------	------	---	--	---	---	--

							sebagian kecil penduduk setuju dengan rencana ini, adapun sebagian besar penduduk di daerah penelitian menolak atau tidak setuju terhadap rencana ini dengan alasan mereka sudah merasa nyaman tinggal di daerah tersebut dan tidak punya pilihan lain jika terjadi penggusuran.
3	Intan Ayu Dewi	2011	Respon Penduduk Pada Rekayasa Jalan Satu Arah Terhadap Aksesibilitas Di Kota Cimahi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon penduduk diberlakukannya rekayasa jalan satu arah terhadap kondisi sosial ekonomi di Kota Cimahi? 2. Bagaimana respon penduduk diberlakukannya rekayasa jalan satu arah terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi respon penduduk diberlakukannya rekayasa jalan satu arah terhadap kondisi sosial ekonomi di Kota Cimahi. 2. menganalisis respon penduduk diberlakukannya rekayasa jalan satu arah terhadap 	Metode survey dengan menggunakan analisis data koefisien korelasi kontingensi (C)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 lokasi respon yang paling berpengaruh adalah terhadap sosial ekonomi dengan adanya peningkatan pendapatan khususnya pada pedagang.

				aksesibilitas penduduk di Kota Cimahi?	aksesibilitas penduduk di Kota Cimahi.		
4	Moch. Reza	2014	Respon Masyarakat Terhadap Ancaman Bencana Gunung Gede Di Kecamatan Cipanas-Pacet Kabupaten Cianjur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah hubungan antara jarak temat bekerja dengan respon masyarakat tentang ancaman bencana letusan gunung gede kabupaten Cianjur? 2. adakah hubungan antara jarak tempat tinggal dengan respon masyarakat tentang ancaman bencana letusan gunung gede kabupaten Cianjur? 3. Adakah hubungan antara jarak lahan pertanian dengan respon masyarakat tentang ancaman bencana letusan gunung gede kabupaten Cianjur? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hubungan antara jarak temat bekerja dengan respon masyarakat tentang ancaman bencana letusan gunung gede kabupaten Cianjur. 2. Menganalisis hubungan antara jarak tempat tinggal dengan respon masyarakat tentang ancaman bencana letusan gunung gede kabupaten Cianjur. 3. Menganalisis hubungan antara jarak lahan pertanian dengan respon masyarakat tentang ancaman bencana letusan gunung gede kabupaten Cianjur. 	Metode deskriptif dengan menggunakan analisis data persentase dan chi-kuadrat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat sekitar KRB memiliki kecenderungan respon yang baik (32%), cukup (55%), sedangkan untuk sebagian lagi memiliki kecenderungan respon yang kurang (13%), hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut cenderung tidak mempunyai pengetahuan, sikap dan partisipasi yang baik tentang ancaman bencana letusan gunungapi akan tetapi masih kurangnya sikap dan partisipasi dalam menghadapi ancaman bencana letusan gunungapi.

5	Mitha Andhini S.	2013	Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIBJ) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka? 2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIBJ) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka? 3. Bagaimana perilaku masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIBJ) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. 2. Menganalisis sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIBJ) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. 3. Menganalisis perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa 	Metode deskriptif dengan menggunakan analisis data presentase dan skala likert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Kecamatan Kertajati memiliki persepsi yang positif terhadap rencana pembangunan BIBJ. 2. Sebagian masyarakat bersikap positif atau setuju dengan adanya pembangunan BIBJ tersebut, namun sebagian lagi bersikap kurang mendukung. 3. Perilaku masyarakat dalam merespon rencana pembangunan BIBJ dapat dikatakan positif. Meskipun ada terdapat beberapa warga yang enggan membebaskan lahannya, namun sebagian masyarakat sudah bersedia untuk membebaskan
---	------------------	------	---	---	--	--	---

				terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka?	Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka		lahannya.
--	--	--	--	---	--	--	-----------

Penulis banyak mendapat referensi dalam menyusun skripsi ini, referensi yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema. Bila dibandingkan dengan keseluruhan penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi penulis perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta variabel. Karena di setiap daerah memiliki karakteristik wilayah yang berbeda sehingga permasalahan yang dihadapi juga berbeda di setiap daerahnya. Permasalahan yang ada di lokasi penelitian penulis yaitu dengan adanya rencana pembangunan pelabuhan masih menemui kendala dalam pengembangan pembangunannya, masalahnya adalah mengenai pembebasan lahan persawahan dan tambak yang akan dibangun infrastruktur pendukung pelabuhan sehingga akan berdampak pada perubahan orientasi mata pencaharian masyarakat. Masalah lain yaitu karena rencana lokasi pembangunan pelabuhan berdekatan dengan Pertamina, banyak terdapat pipa Pertamina di area perairan Cilamaya yang kemungkinan akan berbahaya pada masyarakat apabila ada pembangunan pelabuhan.

Nurlatifah, 2015

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pelabuhan Internasional Cilamaya Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu